

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI
DI KECAMATAN BETOAMBARI KOTA BAU-BAU**

*(The Development Strategy of Marine Tourism
in Betoambari sub-district Bau Bau City)*

Lismawaty Basiru¹⁾, M. Hattah Fattah²⁾, Muh Kasnir³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PascaSarjana PPS UMI Makassar

²⁾ Program Studi Budidaya Perairan FPIK UMI Makassar

Korespondensi: Lismawaty.basiru@gmail.com

Diterima: tanggal 2 Juni 2019; Disetujui 31 Oktober 2019

ABSTRACT

This research aims to (1) Analyze stakeholder perceptions of ecological, social, economic, and institutional and policy aspects, (2) formulating the policy strategy of marine tourism in order to developing marine tourism in Betoambari sub-district Bau Bau City. This research was held on November 2018 until January 2019 at Nirwana Beach and Lakeba Beach Betoambari sub-district Bau Bau City. Determination of the research location was determined intentionally (purposive sampling) by considering the potential possessed of Nirwana Beach and Lakeba Beach. Nirwana Beach and Lakeba Beach have physical and non-physical potential to be developed as a marine tourism area. The type and source of research data is a combination of quantitative and qualitative descriptions. The data used in the research are primary data and secondary data. Analysis of determining stakeholder perceptions, that is by conducting direct interviews with related parties. Calculations for weighting perception data values using a Likert scale. From the results of the weighting that obtained, then a SWOT analysis was carried out to form a strategy for tourism policy in order to develop marine tourism in Nirwana Beach and Lakeba Beach Betoambari sub-district Bau Bau City. The results of the research show that stakeholder perceptions for the development of maritime tourism from the social, economic, ecological, infrastructure and legal, institutional and policy dimensions are agree strongly and agree. The strategy of building a good cooperative relation between the regional government and the local community towards the development of marine tourism object areas. Investments strategy between government and private parties. There needs to be a Regional Regulation that regulates the management of marine tourism. Carry out counseling about the importance of environmental sustainability and sustainability of aquatic resources.

Keywords: *Strategy of Maritime Tourism Development, Internal and External Factor, SWOT analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis persepsi *stakeholder* dari aspek ekologi, sosial, ekonomi, serta hukum kelembagaan dan kebijakan, (2) merumuskan strategi kebijakan wisata bahari dalam rangka pengembangan wisata bahari kecamatan Betoambari Kota Bau Bau. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2018 sampai Januari 2019 dilakukan di Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba Kecamatan Betoambari Kota Bau Bau. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba.. Jenis dan sumber data penelitian merupakan gabungan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Analisis penentuan persepsi *stakeholder* yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait. Perhitungan untuk bobot nilai data persepsi menggunakan skala likert. Dari hasil pembobotan yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi kebijakan wisata bahari dalam rangka pengembangan wisata bahari kecamatan Betoambari Kota Bau Bau. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi stakeholder untuk pengembangan wisata bahari dari dimensi sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur serta hukum, kelembagaan dan kebijakan semuanya menyatakan sangat setuju dan setuju. Strategi pembangunan wisata bahari yaitu strategi membangun hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan objek wisata bahari, Strategi Investasi antara Pihak Pemerintah dan Swasta, Perlu adanya PERDA yang

mengatur tentang pengelolaan Wisata Bahari, Melaksanakan penyuluhan akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya perairan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Wisata Bahari, Faktor Internal dan Faktor Eksternal, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata bahari dipandang sebagai suatu perubahan terencana dan berkesinambungan, keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam merumuskan program dalam suatu kebijakan untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dan kelompok-kelompok masyarakat yang ikut serta bersama-sama melaksanakan kebijakan yang telah diputuskan. Kota Bau-Bau memiliki 3 (tiga) potensi objek wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini, yaitu: (a) wisata alam; (b) wisata bahari; dan (c) wisata budaya yang sangat perlu untuk dikembangkan melalui pelaksanaan serangkaian kebijaksanaan. Gunaryadi (2013) menyatakan strategi kebijakan pengembangan pariwisata bahari merupakan salah satu upaya yang digalakkan pemerintah untuk memanfaatkan potensi bahari dengan menjadikan berbagai destinasi wisata bahari sebagai alat untuk memperkenalkan, mengajak wisatawan untuk melakukan rekreasi dalam

menikmati panorama laut, pesisir pantai, terumbu karang yang terdapat pada kawasan perairan. Namun demikian, hingga saat ini ekowisata bahari Kecamatan Betoambari belum menunjukkan perkembangan yang optimal sebagai sektor andalan bagi pelestarian sumberdaya pesisir, serta membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis persepsi *stakeholder* dari aspek ekologi, sosial, ekonomi, infrastruktur, serta hukum, kelembagaan dan kebijakan dan merumuskan strategi kebijakan wisata bahari dalam rangka pengembangan wisata bahari Kecamatan Betoambari Kota Bau Bau.

METODE

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba. Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba memiliki potensi fisik dan non fisik untuk

dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari. Jenis dan sumber data penelitian merupakan gabungan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner terkait persepsi stakeholder dari aspek ekologi, ekonomi, sosial budaya, hukum dan kelembagaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Analisis penentuan persepsi *stakeholder* yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait. Perhitungan untuk bobot nilai data persepsi menggunakan skala likert. Skala liker adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner (Natsir, 2013). Untuk menjawab tujuan sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari Pantai Nirwana dan Pantai

Lakeba, dengan cara melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada lokasi penelitian dan memasukkan faktor tersebut kedalam analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Stakeholder dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kecamatan Betoambari

Persepsi stakeholder untuk pengembangan wisata bahari di Kecamatan Betoambari Kota Bau Bau dari dimensi sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur serta hukum, kelembagaan dan kebijakan semuanya menyatakan sangat setuju dan setuju pada besaran 50.0% sampai 83.3%.

Potensi agrowisata pesisir yang ada di Kecamatan Betoambari dianalisis untuk melihat strategi pengembangannya dengan melihat kekuatan, kelemahan dari faktor internal, serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal.

Tabel 1. Analisis Faktor Internal (kekuatan)

No	Faktor Internal (kekuatan)	Rating	Kondisi
1	Memiliki pantai yang landai dan bersih serta panorama pantai yang indah	4	Sangat kuat
2	Memiliki sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan pesisir yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata bahari	3	Kuat
3	Memiliki akses yang relatif mudah, baik melalui darat, laut dan juga udara	3	Kuat
4	Wisata bahari mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	2	Cukup kuat

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa :

1. Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba memiliki pantai yang landai yang memanjang disepanjang jalan, serta panorama pantai yang indah, hal ini merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi wisata bahari.
2. Memiliki sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan pesisir yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata bahari.
3. Memiliki akses yang relatif mudah, baik melalui darat, laut dan juga

udara, tidak hanya masyarakat Kota Bau Bau yang berwisata disana tapi banyak wisatawan dari luar Kota Bau Bau bahkan wisatawan mancanegara.

4. Wisata bahari mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan berkembangnya daerah wisata mengundang wisatawan untuk datang sehingga berkembanglah usaha-usaha baru seperti warung minum dan makan, jasa MCK, sewa kapal, dan lain-lain

Tabel 2. Analisis faktor internal (kelemahan)

No	Faktor Internal (Kelemahan)	Nilai	Kondisi
1	Potensi sumberdaya manusia minim yang kurang mampu mengelola potensi sumberdaya alam yang ada	4	Sangat lemah
2	Kurangnya sarana dan prasarana wisata yang memadai dan juga merata	4	Sangat lemah
3	Masih kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh	4	Sangat lemah
4	Kesadaran masyarakat menjaga kebersihan pantai masih kurang	3	Lemah
5	Belum adanya PERDA yang mengatur tentang pengelolaan wisata bahari	2	Cukup lemah

Berdasarkan tabel kelemahan di atas maka dapat disusun sebagai berikut :

1. Potensi sumberdaya manusia sekitar Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba minim yang kurang mampu mengelola potensi alam dan budaya

sebagai objek wisata handal yang dapat dijual kepada wisatawan, sehingga perlu dilakukan program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sekitar daerah wisata.

2. Kurangnya sarana dan prasarana wisata yang memadai dan juga merata, sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Nirwana dan Lakeba belum cukup untuk memenuhi standar pelayanan pariwisata dikarenakan kurangnya jumlah fasilitas rumah makan, musollah, jaringan air bersih, penginapan, serta masalah kebersihan pantai.
3. Masih kurangnya promosi wisata terkait Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba secara menyeluruh, promosi wisata pesisir yang ada selama ini masih kurang sehingga wisatawan yang mau berkunjung kesulitan mencari informasi yang diperlukan terutama lewat internet.
4. Kesadaran masyarakat dengan kebersihan pantai masih kurang, sebagian besar pantai terlihat kotor baik oleh sampah rumah tangga, pengunjung dan alam.
5. Belum adanya PERDA yang mengatur tentang pengelolaan wisata bahari dikarenakan implementasi kebijakan belum teraktualisasikan dengan baik, khususnya dalam mengkomunikasikan tempat wisata bahari dengan pihak pengelola, investasi dan stakeholder.

Tabel 3. Analisis faktor eksternal (peluang)

No	Faktor Eksternal (peluang)	Nilai	Kondisi
1	Kebijakan Pemerintah dalam penetapan retribusi tempat rekreasi	4	Sangat berpeluang
2	Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam salah satunya pesisir	4	Sangat berpeluang
3	Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pesisir	3	Berpeluang
4	Akses informasi pariwisata yang mudah dengan internet	2	Cukup berpeluang
5	Banyaknya agen perjalanan wisata	2	Cukup berpeluang

Dari tabel diatas dapat dilihat peluang dari wisata bahari sebagai berikut :

1. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan wisata pesisir, adanya kebijakan dari pemerintah

terkait penetapan retribusi yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bau Bau Nomor 32 Tahun 2012 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

2. Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam, banyaknya wisatawan yang mencari tempat refreking dari kesibukan di kota besar, memberikan peluang bagi wisata alam pesisir sebagai tempat untuk dikunjungi melepas lelah.
3. Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pesisir, pada saat ini berkembang dengan maraknya tempat-tempat wisata bahari di Indonesia hal ini disebabkan besarnya permintaan konsumen untuk berkunjung ke alam bebas.
4. Akses informasi pariwisata yang mudah dengan internet, pada saat ini mudahnya akses internet diseluruh dunia sehingga membuat gampangnya wisatawan untuk memperoleh tempat rekreasi yang diinginkan.
5. Banyaknya agen perjalanan wisata, besarnya permintaan masyarakat untuk tempat wisata memunculkan bisnis baru perjalanan wisata yang memudahkan konsumen memperoleh informasi dan berkunjung ke tempat wisata yang diinginkan.

Tabel 4. Analisis faktor eksternal (ancaman)

No	Faktor eksternal (ancaman)	Nilai	Kondisi
1	Pengelolaan pantai hanya dipercayakan oleh segelintir orang atau penduduk sekitar	4	Sangat mengancam
2	Adanya kegiatan pengujung yang dapat merusak kelestarian lingkungan pantai	3	Mengancam
3	Kurang tersedianya infrastruktur yang mendukung keberlanjutan wisata bahari	3	Mengancam
4	Adanya konflik kepemilikan lahan oleh masyarakat setempat dengan pemerintah dilokasi objek wisata	3	Mengancam
5	Masih kurangnya investor swasta pada wisata pesisir	2	Cukup mengancam

Berdasarkan tabel diatas ancaman yang ada untuk wisata pesisir di Pantai Nirwana dan Lakeba di Kecamatan Betoambari sebagai berikut :

1. Pengelolaan pantai hanya dipercayakan oleh segelintir orang atau penduduk sekitar, sehingga perlu kehadiran pemerintah dalam

- hal ini Dinas Pariwisata untuk mengambil alih pengelolaan pantai dengan tetap memberdayakan masyarakat yang ada disekitar, sehingga tidak menjadi konflik yang mengancam pengembangan kawasan wisata bahari.
2. Adanya kegiatan pengunjung yang dapat merusak kelestarian lingkungan pantai, sehingga perlu dibuatkan sistem dan aturan yang harus dipatuhi dan dilakukan secara konsekuen, tidak hanya bagi pengunjung, tetapi termasuk petugas untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai secara berkelanjutan.
 3. Kurang tersedianya infrastruktur yang mendukung keberlanjutan wisata bahari. Diperlukan sebuah kemauan yang baik dari pemerintah dan dukungan masyarakat untuk membangun dan melengkapi infrastruktur khususnya yang berkaitan dengan pembangunan tempat wisata secara terpadu dengan menyediakan akses jalan yang bagus, menyediakan penerangan listrik dan membuat atau membangun pengadaan air bersih untuk kebutuhan pengunjung.
 4. Adanya konflik kepemilikan lahan oleh masyarakat setempat dengan pemerintah dilokasi objek wisata. Perlu ada komunikasi dan kerjasama yang intensif antara pemerintah dan masyarakat dengan melakukan ganti rugi dan membuat sertifikat secara legal agar terhindar dari sengketa lahan.
 5. Masih kurangnya investor swasta pada wisata pesisir, investor swasta yang mau menginvestasikan dananya di wisata pesisir relatif masi kurang.

2. Pembobotan

Tahap awal penggunaan analisis SWOT yaitu dengan menentukan besarnya skor dari faktor-faktor IFAS dan EFAS. Penentuan besarnya skor dari masing-masing faktor tersebut harus dilakukan secara cermat sebab pada tahap awal inilah yang merupakan kunci terhadap penentuan langkah-langkah selanjutnya. Adapun hasil perhitungan skor dari faktor internal dan eksternal tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan internal Faktor Analisis Strategi (IFAS)

No	Faktor-faktor strategi Internal	Bobot	Nilai	Scor
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1	Memiliki pantai yang landai dan bersih serta panorama pantai yang indah.	0,2	4	0,8
2	Memiliki sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan pesisir yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata bahari	0,1	4	0,4
3	Memiliki akses yang relatif mudah, baik melalui darat, laut dan juga udara	0,1	3	0,3
4	Wisata bahari mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	0,05	2	0,1
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1	Potensi sumberdaya manusia minim yang kurang mampu mengelolah potensi alam dan budaya sebagai objek wisata handal yang dapat dijual kepada wisatawan	0,2	4	0,8
2	Kurangnya sarana dan prasarana wisata yang memadai dan juga merata	0,1	4	0,4
3	Masi kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh	0,1	4	0,4
4	Kesadaran masyarakat menjaga kebersihan pantai masih kurang	0,1	3	0,3
5	Belum adanya PERDA yang mengatur tentang pengelolaan wisata bahari	0,05	2	0,1
Jumlah		1		3,6

Tabel 6. Hasil Perhitungan Eksternal Faktor Analisis Strategic (EFAS)

No	Faktor-faktor strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Scor
Peluang (<i>oppurtunity</i>)				
1	Kebijakan Pemerintah dalam penetapan retribusi tempat rekreasi	0,1	4	0,4
2	Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam salah satunya pesisir	0,1	4	0,4
3	Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pesisir	0,1	3	0,3
4	Akses informasi pariwisata yang mudah dengan internet	0,1	2	0,2
5	Banyaknya agen perjalanan wisata	0,1	2	0,2
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Pengelolaan pantai hanya dipercayakan oleh segelintir orang atau penduduk sekitar	0,1	4	0,4
2	Adanya kegiatan pengujung yang dapat merusak kelestarian lingkungan pantai	0,1	3	0,3
3	Kurang tersedianya infrastruktur yang mendukung keberlanjutan wisata bahari	0,1	3	0,3
4	Adanya konflik kepemilikan lahan oleh masyarakat setempat dengan pemerintah dilokasi objek wisata	0,1	3	0,3
5	Masi kurangnya investor swasta pada wisata pesisir	0,1	2	0,2
Jumlah		1		3

Hasil faktor inernal lebih besar dari pada faktor eksternal, keadaan ini menunjukan perlunya pengembangan pada tingkat eksternal untuk perbaikan tempat wisata.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada. Matriks juga mampu menghasilkan strategi yang

dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*oppurtunity*) namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*). Menurut Rangkuti (2009), matrik ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT

Hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal tersebut diatas didapatkan alternatif strategi pada Tabel berikut

Tabel 7. Matriks SWOT strategi pengembangan wisata bahari Kecamatan Betoambari.

	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
K E K U A T A N (S)	STRATEGI SO 1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan daerah dalam pengelolaan potensi wisata bahari 2. Meningkatkan promosi wisata bahari lewat situs internet dan kerjasama dengan agen perjalanan 3. Perbaikan dan perawatan akses jalan menuju tempat wisata 4. Perlu adanya investasi yang dilakukan pihak pemerintah dan pihak swasta	STRATEGI ST 1. Pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran memelihara pesisir pantai 2. Melaksanakan penyuluhan akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya perairan. 3. Kerjasama dengan investor untuk pengembangan wisata bahari
K E L E M A H A N (W)	STRATEGI WO 1. Membangun hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan objek wisata bahari 2. Perlu adanya PERDA yang mengatur tentang pengelolaan Wisata Bahari 3. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi dan dibenahi untuk kenyamanan pengunjung.	STRATEGI WT 1. Perlu adanya kebijakan tiap-tiap stakeholder secara menyeluruh yang lebih diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. 2. Pembentukan komunitas masyarakat pesisir berbasis ekobahari 3. Perlu adanya penataan dan penjagaan terhadap sumberdaya alam dikedua pantai tersebut

Dahuri *et al.* (2004), menyatakan kebijakan dan strategi menjadi penting dan diperlukan bagi pengambilan keputusan untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan aspek pembangunan pariwisata bahari. Alternatif strategi sebagai urutan prioritas untuk pengembangan wisata bahari di Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba Kecamatan Betoambari yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan daerah dalam pengelolaan potensi wisata bahari, menambah alokasi anggaran, menyediakan sumberdaya manusia dan memperkuat kelembagaan partisipasi masyarakat.
2. Meningkatkan promosi wisata bahari lewat situs internet dan kerjasama dengan agen perjalanan. Melakukan kerjasama dan

- kemitraan terpadu dengan membuat paket-paket promosi pariwisata yang online.
3. Perbaikan dan perawatan akses jalan menuju tempat wisata. Membangun infrastruktur jalan khusus ke lokasi wisata bahari yang terakses dengan cepat dengan menghubungkan berbagai jalan alternatif.
 4. Perlu adanya investasi yang dilakukan pihak pemerintah dan pihak swasta. Mengundang dan mengajak pihak swasta dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung untuk kemajuan destinasi wisata bahari (menyediakan alat dan perlengkapan diving, jetzki, dan pemandu).
 5. Pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran memelihara pesisir pantai. Menumbuhkan tingkat partisipasi yang saling merasa memiliki keberadaan destinasi wisata pantai secara terpadu dengan membuat kelompok masyarakat sadar wisata..
 6. Melaksanakan penyuluhan akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya perairan. Memberikan afokasi kepada masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dengan menjaga dan memelihara lingkungan wisata dan keberadaan destinasi wisata yang berbasis wisata alami khas.
 7. Kerjasama dengan investor untuk pengembangan wisata bahari. Melakukan kemitraan membuka lapangan usaha berupa akomodasi wisata.
 8. Membangun hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan objek wisata bahari.
 9. Perlu adanya PERDA yang mengatur tentang pengelolaan Wisata Bahari. Perlu ada PERDA yang mengatur tentang bagi hasil pengelolaan secara proposional antara masyarakat pemilik lahan dengan pemerintah sebagai pengelolah.
 10. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi dan dibiayai untuk kenyamanan pengunjung. Hal ini diperuntukan untuk menjaga dan memelihara keberlanjutan pengelolaan usaha yang berorientasi pemanfaatan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan pengelolah usaha wisata bahari.

11. Perlu adanya kebijakan tiap-tiap stakeholder secara menyeluruh yang lebih diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. Berupa kebijakan teknis, taktis, dan praktis dalam rangka mewujudkan wisata bahari yang layak dan aman.
12. Pembentukan komunitas masyarakat pesisir berbasis ekobahari. Menjaring komunitas masyarakat setempat sesuai dengan komunitas profesi yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari, seperti komunitas kuliner, komunitas bersih pantai, komunitas diving dan komunitas pedagang kecil.
13. Perlu adanya penataan dan penjagaan terhadap sumberdaya alam di kedua pantai tersebut. Membuat dan menciptakan rekayasa lingkungan dan taman yang bernuansa alami yang berbasis lingkungan hidup lestari.
2. Strategi kebijakan yang dapat diusulkan untuk pengembangan wisata bahari di Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba Kecamatan Betoambari Kota Bau Bau berupa strategi membangun hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan objek wisata bahari, Strategi Investasi antara Pihak Pemerintah dan Swasta, Perlu adanya PERDA yang mengatur tentang pengelolaan Wisata Bahari, Melaksanakan penyuluhan akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya perairan.

SARAN

1. Pemerintah Kota Bau Bau dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat menggunakan keempat strategi yang dihasilkan dari hasil penelitian ini untuk pengembangan wisata bahari di Kota Bau Bau khususnya kecamatan Betoambari.
2. Masyarakat setempat di kawasan wisata Pantai Nirwana dan Pantai Lakeba perlu diikutsertakan dalam berbagai pelibatan dan partisipasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Persepsi stakeholder sangat setuju dan setuju untuk pengembangan wisata bahari di Kecamatan Betoambari Kota Bau Bau dari dimensi sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur serta hukum, kelembagaan dan kebijakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterimakasih sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait antara lain bapak Muh. Hatta Fattah selaku pembimbing utama dan Muh. Kasnir selaku

pembimbing anggota dan Danial, Syahrul Djafar dan Kasmawati. Ucapan khusus kepada seluruh keluarga yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, motivasi serta dukungan baik moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R, Rais J, Ginting SP, Sitepu MJ. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta (ID) : Pradnya Paramita.
- Natsir, F. (2013). *Cara menghitung Skala Likert*. Retrieved mei 13, 2015, from <https://fathirphoto.wordpress.com/2013/09/24/cara-menghitung-skala-likert>.
- Gunaryadi, 2013. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Rangkuti, Fredy, 2009. *Teknik Analisis Strategi SWOT*. Jakarta: Elex Media Komputindo.